

DAMPAK SOSIAL EKONOMI PERTAMBANGAN BATU BARA DALAM PEMBANGUNAN DI DESA BANGUN REJO KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG

Salma¹, H. Syahrani², Enos Paselle³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan serta menganalisis dampak sosial ekonomi pertambangan batu bara dalam pembangunan di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tenggarong Seberang serta untuk mengetahui faktor penghambat pengendalian dampak sosial ekonomi pertambangan batu bara dalam pembangunan di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tenggarong Seberang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode “Kualitatif Deskriptif” yang bertujuan untuk mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Teknik penentuan sumber data menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana yang diawali dengan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan yang diperoleh penulis dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan perusahaan pertambangan batu bara di Desa Bangun Rejo memberikan dampak positif seperti terbukanya kesempatan bekerja bagi masyarakat Desa Bangun Rejo, berkembangnya berbagai usaha, berkembangnya ilmu pengetahuan dan pengembangan CSR perusahaan yang membantu masyarakat. Disisi lain dampak negatif pun dirasakan masyarakat dari adanya pertambangan batu bara seperti konflik pembebasan lahan, kebisingan, polusi udara dan perubahan bentang alam akibat aktifitas pertambangan batu bara..

Kata Kunci: *Dampak, Pertambangan batu bara, Desa Bangun Rejo*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masuk perusahaan pertambangan batu bara pertama di Desa Bangun Rejo adalah perusahaan PT. Kitadin sekita tahun 1983, yang kemudian disusul oleh perusahaan PT. Gerbang Daya Mandiri sekitar tahun 2008. Adapun yang bertindak sebagai kontraktor ialah perusahaan PT. Riung Mitra Lestari dan PT.

¹ Mahasiswa Program S1 Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email:

² Dosen Pembimbing I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

³ Dosen Pembimbing II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

ARKA. Keempat perusahaan ini memiliki izin beroperasi dan sampai sekarang masih aktif beroperasi di Desa Bangun Rejo.

Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tenggarong Seberang, kehadiran perusahaan pertambangan batu bara khususnya PT. Kitadin memberikan dampak positif seperti terserapnya tenaga kerja bagi masyarakat sekitar. Dalam kegiatan sosial pun perusahaan ikut serta, contoh saja dalam bidang kesehatan dengan memberikan bantuan dana dalam kegiatan posyandu disekitar wilayah pertambangan Memberikan bantuan dana kepada kelompok tani dengan membangun Taman Teknologi Pertanian sebagai edukasi kepada masyarakat desa Bangun Rejo. Serta memberikan pembinaan mengenai cara pengelolaan sampah dengan dibentuknya Bank Sampah yang ada di Desa Bangun Rejo. Tidak hanya itu, perusahaan juga ikut serta dalam kegiatan keagamaan seperti halnya memberikan sumbangan berupa hewan kurban dalam pelaksanaan hari raya Idul Adha yang ada di Desa Bangun Rejo.

Bersamaan dengan itu, dampak negatif juga di rasakan masyarakat desa Bangun Rejo. Adapun dampak yang terjadi pada lingkungan seperti, terjadinya penurunan permukaan bumi, pencemaran air, kebisingan, dan rusaknya infrastruktur jalan karena transportasi alat berat. Selanjutnya dampak kepada manusia dapat di rasakan seperti lahan bekas tambang yang dapat memicu korban jiwa, terganggunya arus jalan umum, meningkatnya biaya pemeliharaan jalan, adanya konflik antara masyarakat dengan pihak perusahaan serta polusi udara yang dapat menimbulkan infeksi saluran pernafasan dan dapat memberikan efek jangka panjang berupa kanker paru-paru.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tenggarong Seberang, masih adanya permasalahan-permasalahan mengenai dampak sosial ekonomi pertambangan batu bara dalam pembangunan di Desa Bangun Rejo diantaranya:

1. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, diketahui bahwa semangat masyarakat dalam partisipasi pembangunan menurun, khususnya bagi masyarakat yang berada disekitar wilayah pertambangan.
2. Sebagian besar jalan memasuki desa rusak, akibat pengangkutan yang melebihi kapasitas. Banyak jalan yang berlubang dan hanya ditutupi oleh tanah lempung dan bebatuan.
3. Adanya penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut), karena meningkatnya polusi udara akibat pertambangan. Berdasarkan sumber yang penulis dapatkan pada Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS). Kondisi kesehatan masyarakat dalam lingkup keluarga pada laporan terakhir tahun 2018 tercatat penyakit ISPA sebanyak 123 jiwa dengan persentase sebesar 11,2%.
4. Berdasarkan hasil observasi peneliti, adanya konflik antara masyarakat dengan pihak perusahaan tambang. Konflik ini sebagian besar terjadi di Dusun Sumber Mulyo. Masyarakat menuntut biaya ganti rugi seperti; pembebasan lahan, uang debu dan kebisingan dari aktivitas pertambangan.

Dari permasalahan di atas perlu disadari bahwa adanya pertambangan batu bara, tidak sepenuhnya memberikan dampak positif tetapi juga memberikan dampak negatif terkhususnya masyarakat di sekitar wilayah pertambangan. Selain itu, yang cukup penting dan harus dijadikan perhatian khususnya kepada pemerintah desa Bangun Rejo dan perusahaan pertambangan adalah pengendalian dampak negatif terhadap pertambangan batu bara, agar tidak membawa kerugian bagi masyarakat setempat.

Dari uraian di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan “Dampak Sosial Ekonomi Pertambangan Batu Bara Dalam Pembangunan di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tenggarong Seberang”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, dapat di simpulkan bahwa rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak sosial ekonomi pertambangan batu bara dalam pembangunan di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tenggarong Seberang?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat dalam pengendalian dampak sosial ekonomi pertambangan batu bara dalam pembangunan di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tenggarong Seberang?

TEORI DAN KONSEP

Pengertian Pembangunan

“Pembangunan (*development*) adalah proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertanian, pendidikan, teknologi, kelembagaan dan budaya” (menurut Alexander dalam Anggara, 2016:18). Selanjutnya “Pembangunan adalah transformasi ekonomi sosial, dan budaya. Pembangunan adalah proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki aspek kehidupan masyarakat” (Protes dalam Anggara, 2016:19). Dari kedua pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa pembangunan adalah proses perubahan kearah keadaan yang lebih baik (dalam pengertian memberikan manfaat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat) dalam segala bidang kehidupan seperti sosial, ekonomi, infrastruktur, teknologi dan budaya. Hal ini bertujuan agar pembangunan terus bisa berjalan dan dapat memberikan perubahan kearah yang lebih baik untuk masyarakat.

Adapun pendapat lain “Pembangunan merupakan suatu proses perubahan sosial berencana, karena meliputi berbagai dimensi untuk mengusahakan kemajuan dalam kesejahteraan ekonomi, modernisasi, pembangunan bangsa, wawasan lingkungan dan bahkan peningkatan kualitas manusia untuk memperbaiki kualitas hidupnya (Tjokroamidjojo dalam Kartono dan Nurcholis, 2016:6). Selanjutnya “Pembangunan adalah salah satu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan

dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan perubahan bangsa (*nation building*) (Siagian dalam Kartono dan Nurcholis, 2016:7). Dapat di ambil kesimpulan bahwa pembangunan adalah suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mencapai kemajuan dan perubahan menuju modernitas dalam rangka memperbaiki kualitas hidup masyarakat.

Pengertian Dampak

Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik fisik, kimia maupun biologi. Adapun definisi lain mengenai dampak ialah akibat, imbas atau pengaruh yang terjadi (baik itu positif maupun negatif) dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu atau dua sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu (Soemarwoto, 2014:38).

Dampak adalah suatu perubahan atau efek yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas yang tidak direncanakan di luar sasaran (Muslim, 2008:195). Dampak dapat bersifat biofisik dan/atau dapat juga bersifat sosial-ekonomi dan budaya. Untuk mengetahui bahwa suatu dampak atau perubahan telah terjadi, perlu ada bahan perbandingan sebagai acuan. Salah satunya adalah keadaan sebelum terjadi perubahan.

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa dampak adalah suatu perubahan yang terjadi diluar sasaran dan tidak direncanakan sebelumnya. Dampak ini bisa berbentuk dampak positif maupun dampak negatif.

Pengertian Pertambangan

Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batu bara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, kontruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan serta kegiatan pascatambang (dalam Salim 2014:16). Dapat disimpulkan bahwa pertambangan adalah seluruh tahapan kegiatan dari proses penyelidikan atau mencari sumber batu bara hingga proses akhir yaitu pascatambang.

Adapun pendapat lain mengenai “Pertambangan adalah kegiatan untuk menghasilkan bahan galian yang dilakukan, baik secara manual maupun mekanis yang meliputi kegiatan pembersihan (pemisahan antara batuan tambang dengan batuan timah). Pemuatan, pengangkutan, dan penimbunan” (Anonim dalam Pongtulan 2015:127). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pertambangan adalah kegiatan yang dilakukan baik secara manual maupun mekanis untuk menghasilkan suatu bahan galian.

Pengertian Batubara

Pengertian batubara adalah “Arang yang diambil dari dalam tanah berasal dari tumbuhan darat, tumbuhan air dan sebagainya yang telah menjadi

batu” (Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Salim, 2014:41). Dengan demikian batubara adalah arang yang berasal dari tumbuhan darat maupun tumbuhan air yang berubah menjadi batu.

Selanjutnya dalam pasal 1 ayat 3 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara telah dirumuskan pengertian batubara. Batubara adalah “Endapan senyawa organik karbonan yang terbentuk secara alamiah dari sisa tumbuh-tumbuhan”.

Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah proses untuk memberikan daya atau kekuasaan (power) kepada pihak yang lemah (powerless), dan mengurangi kekuasaan (disempowered) kepada pihak yang terlalu berkuasa (powerful) sehingga terjadi keseimbangan (Djohani dalam Anwas, 2014:49). Begitu pula, apa yang dikemukakan oleh Rapport (dalam Anwas, 2014:49) “pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupan”. Jadi pendapat kedua tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu cara memberikan daya kepada yang lemah agar mampu berkuasa atas kehidupannya.

Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)

“Corporate Social Responsibility (CSR) dapat didefinisikan sebagai kewajiban pengusaha untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan, atau mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam hal tujuan dan nilai-nilai masyarakat” (Bowem dalam Mardikanto, 2014:86). Sejalan dengan pernyataan tersebut Davis (dalam Mardikanto, 2014:86) menyatakan “CSR adalah keputusan atau tindakan bisnis yang diambil dengan alasan, atau setidaknya sebagian, melampaui kepentingan ekonomi atau teknis langsung perusahaan”. Dari pendapat kedua tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa CSR adalah keputusan yang diambil perusahaan guna memenuhi kepentingan masyarakat serta perusahaan itu sendiri.

Definisi konsepsional

Definisi konsepsional merupakan tahapan dalam memberikan batasan mengenai suatu istilah yang diperlukan dalam penelitian. Pembatasan pengertian tersebut dari apa yang diinginkan serta untuk membatasi lingkup penelitian.

Definisi konsepsional mengenai dampak sosial ekonomi pertambangan batu bara dalam pembangunan adalah akibat atau imbas yang dirasakan masyarakat dari adanya aktifitas pertambangan batu bara, baik bersifat positif maupun negatif. Sehingga mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Bangun Rejo

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis susun adalah jenis penelitian dekriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan mengungkapkan suatu masalah atau keadaan peristiwa yang dilakukan secara sistematis, faktual, akurat sesuai dengan kenyataan serta fakta-fakta atau sifat-sifat populasi daerah tertentu dari objek yang diteliti. Untuk mendapatkan gambaran yang mendalam mengenai masalah yang diteliti, maka penelitian tersebut akan di analisis secara kualitatif.

Fokus Penelitian

Untuk mengetahui secara jelas indikator-indikator yang akan diukur, maka perlu merumuskan secara jelas mengenai definisi operasional dalam penelitian ini:

1. Dampak Sosial Ekonomi Pertambangan Batu Bara Dalam Pembangunan di Desa Bangun Rejo:
 - a. Dampak demografi meliputi pemindahan atau relokasi penduduk.
 - b. Dampak sosial ekonomi terdiri dari perubahan mata pencaharian, kesempatan kerja dan kesempatan berusaha.
 - c. Dampak infrastruktur
 - d. Dampak sosial budaya
2. Faktor-faktor penghambat dalam pengendalian dampak sosial ekonomi pertambangan batu bara dalam pembangunan di desa Bangun Rejo Kecamatan Tenggarong Seberang baik dari pihak desa maupun pihak perusahaan.

Sumber Data dan Jenis Data

Untuk menentukan *Key Informan* dan *Informan* dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud misalnya orang tersebut di anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti mempelajari objek atau situasi yang akan di teliti (Sugiyono, 2013:85).

1. Sumber Data Primer
 - a. *Key Informan*, dalam penelitian ini yang menjadi *Key Informan* adalah Kepala Desa Bangun Rejo
 - b. *Informan*, dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Kasi Pemerintahan Desa Bangun Rejo, Kepala Dusun Sumber Mulyo, karyawan tambang dan masyarakat yang terkena dampak pertambangan.
2. Sumber Data Sekunder, berupa data yang diperoleh dari buku-buku referensi dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

Untuk menunjang penelitian ini di ambil dari dokumen-dokumen yang ada pada Desa bangun Rejo.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk penulisan penelitian ini, penulis dalam mengumpulkan data menggunakan beberapa cara atau teknik sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) atau studi dokumen.
2. Penelitian Lapangan (*Field Work Rearch*)
 1. Observasi
 2. Interview (wawancara)
 3. Dokumentasi

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif miles dan huberman yaitu :

- 1) Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah data pertama atau data mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian
- 2) Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi Data adalah merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrasakan, dan menstransformasikan data/mengubah data mentah yang dikumpulkan dari penelitian, kedalam catatan yang telah disortir atau diperiksa. Tahap ini merupakan analisis yang dipertajam, membuang, memodifikasi data sehingga kesimpulan dapat ditarik dan dibuktikan oleh peneliti.
- 3) Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi dasar pengambilan tindakan. Penyajian data ini dapat membantu untuk memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisa atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.
- 4) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah hasil data yang telah diproses dan telah disusun kemudian diambil suatu kesimpulan atau makna dari data yang telah disederhanakan untuk disajikan dan sekaligus untuk memprediksi hubungan dari data yang terjadi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Bangun Rejo secara administrasi termasuk dalam wilayah Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Jarak tempuh menuju Ibu Kota Kabupaten Kutai

Kartanegara adalah 15 Km dalam kurun waktu 30 – 40 menit. Secara astronomis, letak Desa Bangun Rejo berada pada 0007' – 0027' Lintang Selatan dan 116058' – 117008' Bujur Timur dengan luas wilayah 2.924 Ha.

Desa Bangun Rejo terbagi menjadi enam dusun dengan jumlah rukun tetangga sebanyak tiga puluh empat (RT). Enam dusun tersebut yaitu Dusun Bangun Rejo I, Dusun Bangun Rejo II, Dusun Karang Rejo, Dusun Sumber Rejo, Dusun Sumber Mulyo, dan Dusun Putuk Rejo.

Hasil Penelitian

Dampak Demografi

penulis memahami bahwa relokasi masyarakat di sekitar pertambangan masih sulit dilakukan oleh pihak perusahaan karena perbedaan pandangan dengan masyarakat. Kendala utama ialah harga yang diberikan masyarakat terlalu tinggi, sehingga relokasi masih menjadi wacana. Tawaran yang diberikan perusahaan untuk membangun rumah bagi masyarakat yang di relokasi juga tidak di terima. Karena masyarakat masih ingin harga yang tinggi, hal tersebut memberatkan perusahaan. Jika dilihat dari segi kewilayahan, tempat tersebut sudah tidak layak huni. Mengingat bahwa adanya aktivitas pertambangan dapat menimbulkan masalah terutama pada segi kesehatan masyarakat.

Dampak Sosial Ekonomi

penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa peluang usaha bagi masyarakat sangat terbuka dengan hadirnya perusahaan pertambangan di Desa Bangun Rejo. Usaha yang dominan masyarakat jalankan ialah warung makan, warung sembako, laundry, dan rumah sewa (kost/kontrakan).

Dampak Infrastruktur

Berhasilnya suatu pembangunan dapat dilihat dari pembangunan infrastruktur suatu daerah. Oleh karena itu, tiap-tiap daerah berupaya melaksanakan pembangunan infrastruktur untuk menunjang kegiatan ekonomi maupun sosial. Infrastruktur umumnya merujuk pada pembangunan fisik untuk fasilitas umum seperti jalan raya, pusat kesehatan, sekolah, tempat ibadah, listrik, telekomunikasi, air bersih dan sebagainya.

Bagi sebagian masyarakat yang bekerja di perusahaan pertambangan, merasakan manfaat baik ekonomi maupun pembangunan. Berbeda dengan masyarakat yang tidak bekerja di perusahaan pertambangan, mereka tidak merasakan adanya suatu kemajuan dengan adanya pertambangan.

Dari wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa masuknya perusahaan pertambangan batu bara di Desa Bangun Rejo, memberikan banyak manfaat baik segi ekonomi maupun pembangunan. Pengembangan CSR seperti pngerasan jalan, pembangunan gorong-gorong, pembangunan posyandu RT.23,

serta bantuan pembangunan sarana ibadah. Masyarakat sangat terbantu dengan pengembangan CSR perusahaan.

Dampak Sosial Budaya

Dampak sosial budaya merupakan suatu gejala berubahnya struktur sosial, dan pola budaya dalam suatu masyarakat. Gejala perubahan ini umum terjadi sepanjang masa dalam setiap masyarakat. Perubahan terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dampak sosial budaya yang dirasakan masyarakat dengan masuknya perusahaan pertambangan yaitu adanya transfer ilmu pengetahuan, dimana terciptanya variasi pekerjaan baru. Sehingga mengalami perkembangan pada tenaga kerja. Disisi lain, semangat gotong royong masyarakat yang mulai memudar. Masyarakat begitu bergantung pada bantuan yang diberikan oleh pihak perusahaan.

Faktor Penghambat Pengendalian Dampak Sosial Ekonomi Pertambangan Batu Bara Dalam Pembangunan di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tenggarong Seberang

Dari hasil wawancara di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa faktor penghambat pengendalian dampak sosial ekonomi pertambangan dalam pembangunan di Desa Bangun Rejo ialah : Masyarakat kurang menerima tanggung jawab sosial yang perusahaan berikan. Mereka menilai bahwa pemberian perusahaan belum cukup untuk membayar dampak yang dirasakan masyarakat

Pembahasan

Dampak Demografi

Tingginya harga yang diberikan masyarakat kepada pihak perusahaan, mengakibatkan terhambatnya proses relokasi masyarakat disekitar pertambangan. Masyarakat memberikan tawaran harga kepada pihak perusahaan dengan nominal maksimal tiga miliar dan minimal satu miliar untuk luas tanah satu kapling (10 m² X 20 m²). Tetapi perusahaan memberikan tawaran harga tanah untuk satu kapling sebesar 120 juta. Namun harga tersebut berbeda jauh dengan harga tanah di luar daerah pertambangan, yang nominalnya antara tiga puluh sampai lima puluh juta. Menanggapi permintaan masyarakat, membuat pihak perusahaan sulit untuk mencapai kesepakatan mengenai proses ganti rugi.

Perlunya proses relokasi disekitar wilayah pertambangan sebagai salah satu upaya meminimalisir dampak yang timbul dari aktifitas pertambangan.

Mengingat aktifitas pertambangan yang menimbulkan berbagai dampak, khususnya dampak negatif yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat disekitar pertambangan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, proses relokasi masyarakat yang bertempat tinggal disekitar pertambangan masih menjadi hambatan..

Dampak Sosial Ekonomi

Kegiatan ekonomi di Desa Bangun Rejo lebih bervariasi sejak kehadiran pertambangan. Masyarakat memanfaatkan peluang dengan adanya pertambangan. Berbagai usaha dan jasa dikembangkan oleh masyarakat, sehingga tidak terpaku pada bidang pertanian dan peternakan saja. Kemajuan ekonomi pun sangat dirasakan masyarakat, apalagi dengan partisipasi pihak perusahaan dalam memberikan bantuan dana kepada masyarakat yang terhambat dalam modal usaha.

Dampak Infrastruktur

disimpulkan bahwa, kehadiran perusahaan mengakibatkan pembangunan fasilitas di Desa Bangun Rejo semakin berkembang. Namun tidak sepenuhnya diberikan oleh pihak perusahaan. Perusahaan pertambangan lebih berpartisipasi secara tidak langsung dalam pembangunan desa.

Dampak Sosial Budaya

Dari hasil penelitian untuk integrasi sosial dapat diketahui bahwa, masyarakat yang masuk ke Desa Bangun Rejo baik yang tinggal sementara maupun yang memilih menetap di Desa Bangun Rejo memberikan dampak positif. Dimana ilmu pengetahuan mulai berkembang, dan variasi pekerjaan menjadi homogen. Masyarakat tidak hanya bekerja dibidang pertanian saja, tetapi lebih berkembang pada perdagangan maupun jasa.

Sebelum masuknya perusahaan pertambangan, pengetahuan masyarakat begitu terbatas. Masyarakat hanya terfokus pada bidang pertanian dan peternakan. Namun sejak perusahaan pertambangan masuk ke Desa Bangun Rejo, mengakibatkan perkembangan ilmu pengetahuan. Terutama pada kegiatan yang perusahaan berikan pada masyarakat Desa Bangun Rejo. Dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia, perusahaan memberikan bantuan berupa pelatihan kepada masyarakat terkhusus pemuda Desa Bangun Rejo seperti kursus komputer, kursus mengemudi, kursus otomotif, maupun kursus alat berat.

Namun informan lain menilai bahwa kehadiran perusahaan juga mempengaruhi perilaku gotong royong masyarakat, terutama dalam mengikuti kegiatan kerja bakti. Sebelum hadirnya pertambangan, masyarakat begitu antusias mengikuti gotong-royong. Frekuensi kegiatan masyarakat pun lebih intensif dan

terkoordinir dengan baik serta masih dilakukan secara tradisional dengan peralatan serta kondisi yang sederhana. Setelah pertambangan batu bara hadir dan beroperasi di Desa Bangun Rejo, perilaku masyarakat dalam bergotong royong lebih berorientasi pada materi atau sistem bayaran (upah). Serta lebih dominan memberi bantuan dalam bentuk finansial ketimbang bantuan tenaga. Selain itu, intensitas partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong-royong pun mengalami penurunan karena faktor kesibukan kerja masing-masing warga yang lain bervariasi.

Faktor Penghambat Pengendalian Dampak Sosial Ekonomi Pertambangan Batu Bara Dalam Pembangunan di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tenggarong Seberang

Upaya yang diberikan perusahaan dalam memberikan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat telah maksimal. Namun masyarakat menilai bahwa pemberian perusahaan tidak sebanding dengan dampak yang dirasakan masyarakat. Adanya pertambangan ini juga dimanfaatkan masyarakat untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya. Disisi lain, hadirnya pertambangan di Desa Bangun Rejo sangat membantu masyarakat. Banyak bantuan yang masyarakat terima dari perusahaan batu bara. Seperti halnya dibidang kesehatan; pembangunan posyandu yang berada di RT.23 Dusun Sumber Mulyo, pengadaan bakti sosial berupa pengobatan gratis bagi masyarakat disekitar pertambangan, dan pemberian makanan tambahan (PMT) balita dan lansia. Dibidang sosial; pemberian bingkisan berupa makanan di setiap hari Raya Idul Fitri, bantuan hewan kurban pada hari Idul Adha, dan pemberian alat kebersihan masjid As-Syakirin. Dibidang lingkungan ialah pembinaan pengolahan sampah dengan dibentuknya Bank Sampah Bunda Desa Bangun Rejo. Dibidang lainnya seperti; pemberian bantuan dana transportasi bagi anak sekolah maupun guru yang berada disekitar wilayah pertambangan, pemberian bantuan dana operasional ambulan desa dan honor supir ambulan dengan nilai Rp.1.000.000 disetiap bulannya. Program pemberian bantuan operasional ambulan ini telah berjalan selama tiga tahun terakhir.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara penulis mengenai dampak sosial ekonomi pertambangan batu bara dalam pembangunan di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tenggarong Seberang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dampak sosial ekonomi pertambangan batu bara dalam pembangunan.
 - Dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya pertambangan batu bara, sangat mendukung perekonomian masyarakat dalam pembangunan di Desa Bangun Rejo.
 - a. Dampak demografi yang dirasakan masyarakat Desa Bangun Rejo dengan adanya pertambangan batu bara ialah sebagian masyarakat yang sepakat untuk direlokasi dan diberikan biaya ganti rugi. Namun

- sebagian masyarakat lainnya masih memilih menetap karena menilai harga yang diberikan perusahaan masih terlalu rendah.
- b. Dampak sosial ekonomi yang terjadi setelah adanya pertambangan batu bara, mengakibatkan perubahan mata pencaharian masyarakat yang dulunya sebagian besar bekerja sebagai petani. Kemudian beralih pekerjaan menjadi karyawan pertambangan, karena melihat peluang yang besar menjadi karyawan. Selain itu memberikan peluang bagi masyarakat untuk membuka berbagai macam usaha di Desa Bangun Rejo. Usaha yang dijalankan pun nantinya siap diberikan bantuan oleh pihak perusahaan.
 - c. Dampak Infrastruktur yang dirasakan masyarakat baik pembangunan fasilitas secara langsung seperti pembangunan posyandu, pengerasan jalan dan pembangunan gorong-gorong. Sementara pembangunan secara tidak langsung, lebih menitikberatkan pada pemberian bantuan seperti bantuan pembangunan sarana ibadah, pengobatan gratis maupun pembinaan pada masyarakat.
 - d. Dampak Sosial budaya dimana kehidupan masyarakat Desa Bangun Rejo sebagian besar menggantungkan kehidupannya pada bidang pertanian. Namun akibat masuknya pertambangan, memberikan transfer ilmu pengetahuan, dimana pihak perusahaan memberikan bantuan kegiatan dalam peningkatan sumberdaya masyarakat Desa Bangun Rejo melalui pelatihan kursus komputer, kursus alat berat, kursus bengkel maupun kursus mengemudi.
1. Hambatan-hambatan yang ditemui pada pengendalian dampak pertambangan batu bara dalam pembangunan di Desa Bangun Rejo ialah pola pikir masyarakat yang merasa tidak cukup dengan pemberian yang diberikan oleh pihak perusahaan. Masyarakat menilai, pemberian perusahaan tidak sebanding dengan dampak yang masyarakat rasakan seperti meningkatnya polusi udara, kebisingan, serta adanya lubang bekas galian tambang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disimpulkan diatas, maka sangat penting bagi penulis untuk memberikan saran sebagai berikut:

1. Pada pihak Pemerintah Desa dapat lebih tegas dalam menghimbau masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Pemerintah desa juga perlu mengembangkan potensi yang ada di Desa Bangun Rejo, sehingga tidak serta merta bergantung pada perusahaan pertambangan batu bara.
2. Guna meningkatkan keterampilan masyarakat, sebaiknya pemerintah desa memberikan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat dalam meningkatkan potensi desa yang dimiliki.

3. Pihak perusahaan sebaiknya lebih tanggap lagi dalam melaksanakan pengendalian dampak pertambangan. Selain itu pemberian tanggung jawab sosial perusahaan yang diberikan masyarakat dapat merata, sehingga tidak menimbulkan kecemburuan sosial antara masyarakat.
4. Masyarakat seharusnya tidak bergantung pada bantuan yang diberikan oleh pihak perusahaan, dikarenakan batu bara tidak selamanya menopang perekonomian masyarakat. Seharusnya masyarakat dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki sehingga dapat menciptakan suatu karya yang memberikan hasil.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Aladin, Andi. 2011. Sumber Daya Alam Batu Bara. Bandung: CV. Lubuk Agung.
- Anggara, Sahya dan Sumantri. 2016. Administrasi Pembangunan Teori Dan Praktik. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Anwas, Oos M. 2014. Pemberdayaan Masyarakat di Era Global. Bandung: Alfabeta
- Daryanto. 2007. Energi Masalah dan Pemanfaatannya bagi Kehidupan Manusia. Jakarta: Pustaka Widyatama.
- Hadi, Sudharto p. 2009. Aspek Sosial AMDAL Sejarah, Teori dan Metode. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ibrahim. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar, Eddy. 2009. Dampak Pertambangan dan Dinamika Masyarakat. Yogyakarta: Bimotry.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. 2016. Sosiologi Pembangunan. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Kartono, Drajat Tri dan Nurcholis, Hanif. 2016. Pembangunan Masyarakat Desa dan Kota. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Manik, K.E.S. 2016. Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mardikanto, Totok dan Soebiato, Poerwoko. 2015. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. Edisi Ketiga. Sage Publications, Inc.
- Moleong, Lexy J. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslim. 2008. Hukum Pertambangan Indonesia. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Narwoko, J. Dwi dan Suyanto, Bagong. 2010. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan edisi ketiga. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ngusmanto. 2015. Pemikiran Dan Praktik Administrasi Pembangunan. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Pongtuluran, Yonathan. 2015. Manajemen Sumber Daya Alam Dan Lingkungan. Yogyakarta: CV. Andi Offset. Hal 120
- Salim. 2014. Hukum Pertambangan Mineral Dan Batu Bara. Jakarta: Sinar Grafika.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, Adrian. 2012. Hukum Pertambangan. Jakarta: Sinar Grafika.
- Soemarwoto, Otto. 2014. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Theresia, Aprillia. Dkk. 2014. Pembangunan Berbasis Masyarakat. Bandung: Alfabeta.
- Zulkifli, Arif. 2014. Pengelolaan Tambang Berkelanjutan. Yogyakarta: Graha Ilmu.